

Dalam Gambaran Kasih

Oleh Kenneth Copeland

Sebagai anak-anak Tuhan yang telah lahir baru, anda dan saya seharusnya bertumbuh ke dalam gambaran Yesus. Dengan berlalunya hari kita seharusnya berjalan, berbicara, berpikir, dan bertindak lebih seperti Dia. Daripada menangis ketakutan karena badai yang menantang kita, seharusnya kita mengambil otoritas atas badai tersebut. Seharusnya kita memerintahkan badai tersebut seperti yang dilakukan Yesus dan berkata, "Diam! Tenanglah!"

Saya yakin hal itu akan membuat orang-orang agamawi kaget. Mereka pikir itu sama saja dengan menghujat Tuhan jika kita berpikir bahwa kita bisa menjadi seperti Tuhan. Tetapi kenyataannya adalah bahwa di dalam Perjanjian Baru dengan jelas ditulis bahwa itu adalah takdir kita.

Yesus sendiri mengatakan, ...*Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa (Yoh. 14:12).*

Rasul Paulus menulis bahwa kita telah ditentukan sejak semula untuk ...*menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara (Rom. 8:29). Dan untuk bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala (Ef. 4:15).*

Rasul Yohanes mengatakannya seperti ini ...*sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini (1 Yohanes 4:17).*

Sebagaimana menakjubkannya ayat-ayat tersebut, banyak orang-orang percaya secara naluri telah mengetahui bahwa ayat-ayat tersebut adalah benar dan segera memberi kesaksian bahwa mereka telah lahir baru untuk menjadi sama seperti Yesus.

Tuhan ingin melakukan hal-hal yang sama melalui kita seperti yang telah dilakukannya melalui Yesus!

Beberapa dari kita telah melangkah ke dalamnya dalam beberapa kesempatan. Kita memiliki waktu-waktu ketika kita mengalami kehidupan dan kekuasaan Tuhan mengalir melalui kita. Tetapi kita belum hidup di dalam tempat tersebut setiap harinya.

DARI PIKIRAN DAN HATI KITA

Mengapa belum? Apakah yang kurang?

Kepenuhan Kasih Tuhan.

Dalam beberapa tahun ini, kita telah bekerja dengan baik dalam mengembangkan kesadaran kita akan kenyataan bahwa Tuhan berdiam di dalam kita. Kita telah mengerti bahwa kita dilahirkan dari Roh dan Firman Allah. Tetapi baru-baru ini Tuhan mengatakan kepada saya bahwa kita perlu pewahyuan yang lebih tinggi bahwa Tuhan adalah kasih, dan bahwa kasihNya itu ada di dalam kita untuk digunakan.

Selagi anda mengembangkan dan melatih kasih itu, kataNya, kasih itu tidak hanya akan memenuhi anda, ia akan mengeluarkan ketakutan dari jiwa anda. Setelah ketakutan dikeluarkan dan anda mulai untuk melangkah keluar di dalam iman dan kasih, suatu area proteksi akan berkembang di sekeliling anda, suatu area kebahagiaan yang merupakan kekuatan anda—suatu area yang tidak dapat dijelaskan oleh dunia ini. Mereka akan mulai untuk bertanya-tanya, "Siapa gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat?"

Kita dapat membaca 1 Yohanes 4, dan melihat dengan jelas bagaimana proses ini bekerja. Di sana, orang yang dikenal sebagai Rasul Kasih mengatakan: *Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah. Kita telah mengenal dan telah percaya akan kasih Allah kepada kita. Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dalam hal inilah kasih Allah sempurna di dalam kita, yaitu kalau kita mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman, karena sama seperti Dia, kita juga ada di dalam dunia ini. Didalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita (1 Yohanes 4:15-19).*

Perhatikan bahwa hal yang paling pertama yang kita perlu lakukan setelah kita mengakui Yesus sebagai Tuhan adalah untuk mengetahui dan mempercayai kasih yang dimiliki Tuhan untuk kita.

"Saya telah melakukan hal itu saudara Copeland!" mungkin anda berkata, "Saya tahu Tuhan mengasihi saya."

Tentu saja. Kita mengetahui semuanya itu di dalam kepala kita tetapi kita belum mengembangkan iman yang cukup di dalam kasih tersebut untuk merasa aman di dalam hati kita. Jika sudah, kita tidak akan memiliki sedikitpun rasa takut di dalam diri kita. Setiap kali iblis mengancam kita dengan suatu bahaya, kita menghardiknya dengan berkata, "Sebaiknya kamu tidak menyentuhku. Aku adalah anak yang dikasihi Tuhan Yang Maha Kuasa. Jika engkau melakukan apa saja untuk menyakitiku, kau harus berhadapan dengan Papaku dan kita berdua tahu bahwa kau tidak dapat menang melawanNya. Jadi mundurlah sekarang juga!"

KETIKA ANDA MERASAKANNYA... DAN KETIKA ANDA TIDAK MERASAKANNYA

Bukankah menyenangkan untuk memiliki keberanian seperti itu? Bukankah mengagumkan untuk menjalani suatu hidup yang benar-benar bebas dari rasa takut?

Tuhan menginginkan kita untuk melakukannya! Dan kita *dapat* melakukannya dengan sengaja mengembangkan dan melatih iman kita di dalam kasihNya.

Perhatikan bahwa saya mengatakan mengembangkan iman—bukan perasaan. Banyak sekali orang Kristen yang didominasi oleh perasaan mereka dalam hal ini. Mereka akan berkata, “Kau tahu, aku tidak merasa bahwa Tuhan mengasihiku saat ini.” Beberapa orang bahkan akan berkata kepada anak-anaknya, “Anakku, Yesus tidak akan mengasihi kamu lagi jika kamu tetap melakukan hal-hal yang tidak baik.”

Itu adalah kebohongan terbesar yang datang dari neraka! Tuhan tidak dapat tidak mengasihi anda! Dia adalah kasih. Dia telah memerintahkan kita untuk mengasihi dan Dia tidak akan melanggar perintahNya sendiri. Tidak ada satupun yang anda atau orang lain dapat lakukan yang dapat menyebabkan Tuhan untuk berhenti mengasihi anda. Anda dapat masuk ke dalam dosa dan keluar dari persekutuan dengan-Nya, tetapi Dia tetap mengasihi anda. Tuhan mengasihi *anda* ketika anda merasakannya... dan ketika anda tidak merasakannya.

Dia mengasihimu senantiasa.

Salah satu cara yang efektif untuk mulai mengembangkan iman dalam kasih Tuhan adalah dengan membaca Alkitab dan mengganti kata *kasih* dengan kata *Tuhan*. Ini adalah tindakan yang Alkitabiah karena Alkitab tidak hanya mengatakan bahwa Tuhan *memiliki* kasih. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan *adalah* kasih.

Jadi anda dapat mengatakan ketika anda membaca Mazmur 23, misalnya, *Kasih adalah gembalaku, takkan kekurangan aku... sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Kasih besertaku; Kasih menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku...*

Jika anda merenungkan firman tersebut dengan cara demikian untuk sementara waktu, anda akan mencapai suatu titik dimana anda tidak dapat memikirkan Tuhan tanpa memikirkan kasih. Keduanya akan begitu menjadi satu di dalam pikiran anda sehingga jika ada suatu implikasi bahwa Tuhan mungkin tidak mengasihi anda, hal itu akan terlihat mustahil. Bagaimana mungkin Tuhan tidak mengasihi anda? Dia adalah Kasih!

Dengan kepastian itu, anda bisa mengembangkan iman anda lebih lagi dengan mengakui betapa besar sebenarnya kasih Tuhan untuk anda. Anda dapat menghabiskan waktu merenungkan kenyataan bahwa Tuhan mengasihi anda sebesar Ia mengasihi Yesus.

“Wah...aku tidak yakin aku bisa mempercayai hal itu,” kata anda.

Anda bisa, jika anda mempercayai perkataan Yesus karena Dialah Yang mengatakannya. Ketika Dia sedang berdoa bagi kita sebagai murid-muridNya di dalam Yohanes 17:23, Dia mengatakan kepada Bapa, *...Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.*

Yang lebih lagi, dalam 3 ayat berikutnya Yesus mengatakan bahwa kasih yang sama telah ditaruh di dalam hati kita. Itu benar! Dia mengatakan, *Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahunya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka* (ayat 26). Roma 5:5 menegaskan kebenaran tersebut dengan memberitahukan kepada kita bahwa *...kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*

Pikirkanlah itu! Tuhan tidak hanya mengasihi anda sebesar Ia mengasihi Yesus, Dia telah memberikan kasih yang sama tersebut di dalam anda agar anda dapat mengasihi seperti Dia mengasihi! Saya mengerti itu adalah hal yang di luar pikiran manusia tetapi bagaimanapun juga, percayalah. Terimalah itu sebagai kebenaran di dalam hati anda. Angkatlah kedua tanganmu dan katakan, “Bapa, saya percaya Engkau mengasihi saya sama seperti Engkau mengasihi Yesus. Saya percaya kasih yang sama itu ada di dalam saya saat ini. Saya menerima perintah untuk menggunakan kasih tersebut dan saya percaya rasa takut akan keluar dari saya selagi saya mengerjakannya.”

MELATIH KEHADIRANNYA

Karena iman tanpa perbuatan adalah mati, Jika anda benar-benar mempercayai kata-kata tersebut, anda tidak hanya akan mengatakannya saja tetapi anda juga akan melakukannya. Anda akan mulai mempraktekkan hidup dalam kasih. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melatih kehadiranNya di dalam kehidupan anda sehari-hari. Kembangkanlah suatu kesadaran bahwa Kasih itu secara terus-menerus ada bersama anda dengan cara berbicara kepadaNya setiap saat.

Buanglah semua jenis cara berkata-kata agamawi dan bahasa Indonesia anda yang baku yang mungkin telah anda gunakan sebelumnya dan berbicaralah ke-padaNya seperti kepada teman. Pastilah benar-benar aneh bagi sorga bila seseorang seperti saya yang berasal dari Texas bagi-an Barat berkata (dalam aksen bahasa Inggris kuno-Red.), “Tidakkah Engkau mengetahui betapa dalamnya kasihku kepadaMu?”

Jangan berkata-kata seperti itu. Biasa sajalah. Di pagi hari, ketika anda membuka mata anda, katakanlah, “Selamat pagi Tuhan. Aku mengasihiMu dan memujiMu hari ini. Aku sangat senang Engkau tidak pernah meninggalkan dan membiarkanku. Aku menerima kasihMu kepadaku dan aku ingin Engkau tahu bahwa keinginanku adalah untuk

menjadi berkat bagi Engkau. Bantulah aku, ajarilah aku dan latihlah aku—apapun yang Engkau inginkan untuk aku lakukan akan aku kerjakan dengan rela dan taat. Aku mengerjakannya dengan hati yang gembira.”

Ketika anda mulai melatih kehadiran Tuhan seperti itu, hal itu akan mengubah bagaimana anda bersikap sepanjang harinya. Anda akan menjadi lebih mengasihi dan rendah hati—walaupun tidak ada orang di sekitar anda untuk menyadarinya—karena anda tahu Tuhan ada di sana dan anda tidak memiliki keinginan untuk menyakiti hatinya. Misalnya jika mobil anda tidak bisa menyala, anda tidak akan mudah naik darah, memukul setirnya dan mengeluarkan kata makian, seperti “Brengeks!”

Itu adalah suatu tindakan yang merusak walaupun anda tidak menunjukkan kemarahan anda tersebut kepada orang lain karena itu adalah suatu bentuk tindakan cepat naik darah. Jika anda mempraktekkan amarah dan tindakan cepat naik darah, kedua hal tersebut akan tetap tinggal di permukaan dan akan diaktifkan sebelum anda memiliki kesempatan untuk menghentikannya. Jangan mengeluarkan amarah bahkan kepada benda mati sekalipun. Sebaliknya, ambillah otoritas atas amarah tersebut dan katakan, “Tidak. Saya tidak akan menyerah kepadamu. Kembalilah ke bawah kontrol saya saat ini juga.”

Hal itu akan mudah untuk dilakukan jika anda sedang mempraktekkan kehadiran Tuhan karena anda tahu bahwa Dia itu baik, rendah hati dan lemah-lembut; dan anda tidak akan mau untuk membuatnya sedih dengan memperlihatkan perlakuan yang buruk kepada suatu hal di saat apapun juga. Anda tidak akan dapat membuat segala perubahan yang anda inginkan dalam waktu satu setengah jam pertama. Diperlukan waktu untuk melakukan hal ini. Tetapi anda bisa membuat keputusan untuk melakukannya beberapa saat lagi dan kemudian mengerjakannya sesaat demi sesaat.

Selagi anda mengerjakannya, cepatlah untuk menghakimi diri anda sendiri. (Perhatikan bahwa saya tidak mengatakan untuk *mengutuk diri sendiri*, tetapi saya katakan *hakimilah diri sendiri*.) Ketika anda melangkah keluar dari kasih, berhentilah di situ dan katakan, “Ampunilah aku Tuhan. Itu adalah perbuatan yang tidak mengasihi. Aku bertobat daripadanya dan menerima pengampunan dan pembersihanMu saat ini. Terima kasih telah menolongku untuk menjadi seperti Engkau.”

Jika kemudian iblis mencoba untuk mengingatkan anda akan dosa tersebut, tolaklah dia. Katakan, “Tidak, itu sudah dibersihkan oleh darah Yesus. Hal itu sudah tidak ada lagi.” Kemudian alihkanlah pikiran anda dan fokuskanlah pada Yesus. Renungkanlah betapa hebat sikapNya untuk mengasihi dan ingatkan diri anda sendiri bahwa sikap mengasihiNya itu ada di dalam anda.

LATIHAN MENJADIKAN SEMPURNA

Tentu saja, untuk menyelesaikan proses pengembangan iman di dalam kasih Tuhan ini, anda tidak boleh membiarkannya untuk mengalir kepada anda tetapi mengalir *melalui* anda kepada orang lain. Seperti yang dikatakan oleh 1 Yohanes 4:12, *...Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.*

Ingat pepatah lama yang mengatakan *Latihan menjadikan sempurna?* Itu adalah benar. Cara untuk menyempurnakan kasih Tuhan di dalam anda adalah dengan mempraktekkan kasih tersebut kepada orang lain.

Jangan hanya mempraktekkannya kepada orang-orang yang mudah. Jangan hanya memfokuskan pada mengasihi orang lain yang baik dan ramah kepada anda. (Alkitab mengatakan bahkan orang-orang berdosa juga melakukannya.) Putuskanlah untuk mengasihi semua orang yang membuat anda kesal dan yang bertindak kurang ajar kepada anda. Kasihilah mereka yang telah menyakiti anda.

Mulailah dengan meyakinkan bahwa anda telah mengampuni kesalahan mereka kepada anda. Bahkan jika secara emosional sebenarnya anda tidak ingin me-maafkan mereka, lakukanlah dengan iman. Katakan, “Bapa aku mengampuni orang ini untuk menaati firmanMu. Aku menolak untuk memendam dendam kepada mereka. Sekarang ini dengan iman, aku menerima hikmat dari Engkau untuk mengasihi mereka.” Lalu berdoalah untuk orang tersebut. Minta Tuhan untuk membantu dan memberkati mereka.

Jangan duduk dan menunggu sampai muncul suatu perasaan hangat supranatural yang membantu anda untuk dapat melakukannya. Berdoalah bagi mereka atas keinginan anda sendiri. Minta Tuhan untuk membantu anda melihat orang tersebut seperti Dia melihat mereka.

Iman tanpa perbuatan adalah mati jadi ambil waktu dalam doa untuk “melihat” mereka seperti Tuhan melihat mereka. Mulailah dengan membayangkan mereka di dalam pikiran anda dan kemudian bayangkanlah Yesus muncul dari belakang mereka dan membawa mereka ke dalam pelukanNya. Lihatlah mereka benar-benar terbenam di dalam Dia. Kemudian katakanlah, *Ya, Tuhan itulah cara Engkau memperlakukanku. Kau mengasihi dan mengasihani ku ketika aku tidak pantas untuk menerimanya. Bantu aku untuk berlaku kepada mereka seperti apa yang telah Kau lakukan kepadaku. Tuhan, aku membiarkan pengampunan dan perhatianMu kepada mereka untuk diekspresikan melaluiku.*

Mungkin anda berpikir bahwa anda tidak dapat melakukannya saat ini juga. Tetapi saya jamin bahwa jika anda melangkah keluar di dalam iman, anda akan masuk ke dalam kasih Tuhan dan menemukan bahwa anda dapat melakukannya. Anda akan menemukan bahwa semakin anda mempraktekkannya kepada orang lain, semakin kasih itu disempurnakan di dalam anda.

Selagi anda terus mengembangkan kasih tersebut, dengan berlalunya hari, anda akan bertumbuh sedikit demi sedikit menjadi semakin seperti Yesus. Rasa takut akan keluar dari kehidupan anda sehingga anda akan mulai berjalan, berbicara, berpikir, dan bertindak lebih seperti Dia. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan Yesus, juga akan anda lakukan... dan orang lain akan melihat Dia di dalam anda.

(Ini bukan terjemahan resmi yang disetujui oleh Kenneth Copeland Publication. Direproduksi atas seijin Kenneth Copeland Ministries, Locked Bag 2600, Mansfield Delivery center, QLD 4122, Australia. Believer's Voice of Victory, December 2002 [copyright year], Kenneth Copeland Publication.)